

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan kesimpulan hasil studi kasus pada 2 responden *skizofrenia* dengan Halusinasi Pendengaran dengan melakukan intervensi penerapan terapi Sholawat dengan judul “Tibbil qulub” selama 3x interaksi dan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada pengkajian menunjukkan bahwa Klien I dan Klien II mengalami halusinasi pendengaran, yang ditandai dengan skor AHRS sebesar 21 pada Klien I (kategori halusinasi sedang) dan 24 pada Klien II (kategori halusinasi berat) dan dengan kasus yang sama yaitu Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran dengan tanda dan gejala klien melamun, senyum-senyum sendiri, berbicara sendiri, serta mendengar bisikan-bisan yang tidak ada wujudnya.
2. Diagnosa keperawatan yang ditemukan pada Klien I dan II memiliki masalah keperawatan yang sama yaitu Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran.
3. Rencana intervensi yang di susun dalam penelitian ini berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Salah satu intervensi utama yang dilakukan adalah terapi Sholawat dengan tujuan untuk menurunkan halusinasi pendengaran.
4. Berdasarkan implementasi yang dilakukan yaitu terapi mendengarkan sholawat dengan judul “Tibbil qulub” pada Responden I dengan

penurunan skor skala dari skor AHRS 21 (Halusinasi sedang) menjadi 8 (halusinasi ringan) dan pada Responden II dari skor AHRS 24 (halusinasi berat) menjadi 9 (halusinasi ringan) dengan tanda lain TTV dalam batas normal, pola tidur membaik.

5. Evaluasi keperawatan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran. pada Tn. A dan Tn. A yang dilakukan masing-masing 3 kali pertemuan mendapatkan hasil positif melalui penerapan terapi Sholawat. Klien sudah tidak tampak berbicara sendiri, senyum-senyum sendiri ataupun tampak melamun, klien kooperatif dan proses evaluasi menggunakan dokumentasi keperawatan dengan format SOAP dengan hasil masalah halusinasi pendengaran teratas Sebagian.

## 5.2 Saran

1. Bagi klien dan keluarga

Disarankan untuk terus melatih serta mengoptimalkan kemampuan klien dalam mengelola halusinasi pendengaran melalui penerapan terapi sholawat. Diharapkan, upaya ini dapat membantu mengurangi gejala halusinasi pendengaran yang berkaitan dengan Gangguan Persepsi Sensori yang dialami oleh klien.

2. Bagi perawat

Disarankan bagi tenaga keperawatan agar menjadikan intervensi ini sebagai salah satu pilihan dalam penerapan asuhan keperawatan pada pasien *skizofrenia* yang mengalami halusinasi pendengaran.

3. Bagi tempat penelitian

Disarankan agar hasil ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi pihak puskesmas dalam memberikan asuhan keperawatan menggunakan terapi sholawat pada pasien *skizofrenia* yang mengalami halusinasi pendengaran.

#### 4. Bagi institusi

Disarankan agar institusi pendidikan keperawatan mengintegrasikan terapi sholawat dalam kegiatan praktik keperawatan, khususnya pada pembelajaran keperawatan jiwa. Penerapan ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan secara adaptif dan inovatif.

#### 5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan landasan awal bagi pengembangan studi-studi selanjutnya yang berfokus pada penerapan terapi sholawat dalam praktik asuhan keperawatan jiwa, khususnya pada klien dengan gangguan persepsi sensori berupa halusinasi pendengaran. Peneliti di masa mendatang disarankan untuk menggali lebih dalam efektivitas terapi sholawat dengan memperpanjang durasi intervensi serta melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih representatif dan komprehensif. Selain itu, penelitian terhadap terapi alternatif lain seperti terapi seni, terapi musik, maupun latihan *mindfulness* juga perlu dilakukan untuk membandingkan tingkat efektivitasnya dalam menurunkan gejala halusinasi pendengaran.